

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2008-2020. Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Jalan Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah PT. Kalbe Farma, Tbk

Kalbe didirikan pada tanggal 10 September 1966 oleh 6 bersaudara dengan melakukan usaha dimulai di sebuah garasi di kawasan Jakarta Utara dan lingkup kerjanya hanya dikawasan Jakarta saja. PT Kalbe Farma Tbk saat itu dipimpin oleh Dr. Boenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya. Kegigihan dan ketekunan dalam menjalankan usahannya Kalbe bertumbuh baik sehingga pada akhirnya memiliki pabrik di kawasan Pulomas, Jakarta Timur pada tahun 1971. Pendirian pabrik baru mengakibatkan daerah aktivitasnya mulai berkembang yang sebelumnya hanya di Jakarta mulai merambah ke daerah-daerah lainnya di Indonesia. Secara bertahap, PT Kalbe Farma Tbk membuka cabang-cabang di daerah dan dalam 10 tahun sejak berdirinya, PT Kalbe Farma telah mencakup seluruh wilayah Indonesia

Dari sisi produk, PT Kalbe Farma Tbk terus mengembangkan line produknya sehingga menjadi salah satu perusahaan farmasi yang

diperhitungkan di Indonesia, baik untuk kategori obat yang diresepkan (*Ethical*) atau obat yang dijual bebas (*OTC/Over the Counter*). Di tengah maraknya persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya, PT Kalbe Farma Tbk melakukan terobosan dengan mendiferensiasikan diri dalam beberapa hal. Untuk produk-produk yang diluncurkan, PT Kalbe Farma Tbk selalu meluncurkan produk-produk yang inovatif dan relatif memiliki diferensiasi dibandingkan para kompetitor. Dari sisi pemasaran, pada saat itu PT Kalbe Farma Tbk melakukan terobosan dengan memelopori pola-pola pemasaran yang dilakukan perusahaan multinasional yang sekarang dikenal dengan nama *medical representative*. Terobosan lain yang memperlihatkan visi kuat PT Kalbe Farma Tbk terhadap kualitas sekaligus untuk meraih kepercayaan asing adalah dengan melakukan kerja sama strategis dengan beberapa perusahaan multinasional khususnya perusahaan-perusahaan dari negara Jepang.

Periode berikutnya, pada tahun 1976-1985 adalah era dimana perkembangan fisik masih terus berlangsung dan dilanjutkan dengan diversifikasi usaha. Pada tahun 1977, PT Kalbe Farma Tbk sudah menjadi salah satu kekuatan utama pada kategori obat-obatan *ethical* dan mampu bersaing dengan perusahaan 41 perusahaan multinasional. Langkah berikutnya adalah memperkuat diri dibidang *OTC (Over The Counter)*. Untuk itu, pada tahun 1977 didirikan PT Dancos Laboratories yang lebih memfokuskan diri di bidang *OTC*. Pada tahun 1985, PT Kalbe Farma Tbk mengakuisisi PT Bintang Toedjo yang juga bergerak di bidang *OTC* serta

PT Hexpharm Jaya yang sebagian besar produknya merupakan pemegang lisensi dari Jepang.

Selain diversifikasi di bidangnya yaitu farmasi, PT Kalbe Farma Tbk juga mulai merambah bidang pengemasan dan makanan kesehatan. Sementara itu sesuai dengan regulasi pemerintah, pada tahun 1981 bisnis distribusi PT Kalbe Farma Tbk dialihkan kepada PT Enseval Megatrading. Memasuki periode berikutnya, tahun 1986 hingga Indonesia mengalami krisis keuangan pada tahun 1997 PT Kalbe Farma Tbk kembali ke bisnis inti (*core business*). Meski pada awalnya masih agresif melakukan ekspansi dalam diversifikasi, belakangan PT Kalbe Farma Tbk secara perlahan melakukan langkah-langkah konsolidasi dalam rangka kembali ke bisnis inti. Sayangnya, langkah tersebut belum cukup cepat sehingga PT Kalbe Farma Tbk sempat merasakan imbas krisis keuangan pada tahun 1997.

Manajemen PT Kalbe Farma Tbk memutuskan untuk fokus pada bidang-bidang yang dipercaya menjadi lokomotif pertumbuhan pada era berikutnya, antara lain susu dan nutrisi bayi. Konsekuensinya, bisnis-bisnis yang tidak relevan dijual atau dimitrakan dengan pihak asing, misalnya penjualan PT Bukit Manikam Sakti yang bergerak di bidang makanan Arnotts. Bisnis nutrisi makanan kemudian dikonsolidasikan kedalam PT Sanghiang Perkasa. Di pihak lain, PT Kalbe Farma Tbk mulai memasuki bisnis minuman energi pada tahun 1993 dengan produk Extra Joss. Kalbe memiliki fokus bisnis pada 4 divisi yang masing-masing memberikan kontribusi yang relatif seimbang, yaitu divisi obat resep, divisi produk

kesehatan, divisi nutrisi serta divisi distribusi dan kemasan. Dengan didukung lebih dari 15.000 karyawan termasuk 4.000 tenaga pemasaran dan penjualan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, Kalbe mampu menjangkau 70% dokter umum, 90% dokter spesialis, 100% rumah sakit, 100% apotek untuk pasar obat-obat resep serta 80% untuk pasar produk kesehatan dan nutrisi.

Di dalam Divisi Produk Kesehatan Kalbe terhimpun dua kategori produk, yaitu obat bebas dan minuman energi. Total penjualan yang dicapai tahun 2010 adalah Rp 1.701 miliar atau menurun 1,5% dibandingkan penjualan Rp 1.727 miliar di tahun 2009, yang terutama disebabkan belum stabilnya penjualan produk minuman energi Extra Joss. Kinerja penjualan minuman energi yang belum stabil tersebut terutama disebabkan oleh pasar minuman energi yang pertumbuhannya melambat karena terjadi pergeseran permintaan pasar dari minuman energi ke arah minuman isotonik. Sedangkan penjualan obat bebas menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan tumbuh diatas pertumbuhan pasar obat bebas. Divisi Produk Kesehatan menyumbang 17% dari total penjualan Perseroan pada tahun 2010, atau menurun 2% dibanding kontribusi 19% pada tahun 2009, akibat menurunnya kinerja penjualan Divisi Produk Kesehatan pada tahun 2010.

Portofolio Kalbe mencakup lebih dari 6 kelas terapi obat bebas, dengan merk-merk yang dominan menguasai pangsa pasar dalam periode yang panjang, serta merupakan penopang utama dari penjualan obat bebas. Beberapa diantaranya adalah produk Promag dan Waisan yang menguasai

pangsa pasar kelas terapi obat maag; produk Neo Entrostop di kelas terapi obat diare, produk Komix, Woods, Mextril dan Mixadin di kelas terapi obat batuk; serta produk Mixagrip, Mixagrip Flu dan Batuk dan Procold di kelas terapi obat flu. Disamping itu, Kalbe juga memiliki produk unggulan Kalpanax dan Mikorex yang dominan menguasai pasar kelas terapi anti-fungal. Perseroan memiliki pula produk Cerebrovit, Fatigon, Sakatonik dan Xon-Ce yang cukup dominan pada pangsa pasar produk suplemen multivitamin dan Vitamin C; serta Produk Cerebrofort dan Sakatonik ABC yang relatif belum lama direvitalisasi untuk produk suplemen multivitamin anak.

Pada tahun 2009 Kalbe Farma melalui divisi produk kesehatan telah mengembangkan produknya, dengan mengeluarkan produk kesehatan yaitu produk minuman isotonik Fatigon Hydro. Fatigon Hydro merupakan minuman isotonik alami yang terbuat dari air kelapa asli yang diproses dengan teknologi UHT dan dipasarkan dalam kemasan tetrapack. Kalbe Farma merupakan produsen pertama yang mengeluarkan minuman isotonik dari bahan alami yaitu air kelapa asli di Indonesia.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

- Visi yang senantiasa ingin diwujudkan oleh PT Kalbe Farma ialah:
menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik yang didukung oleh inovasi, merk yang kuat dan manajemen yang prima.
- Misi perusahaan PT Kalbe Farma Tbk:
Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

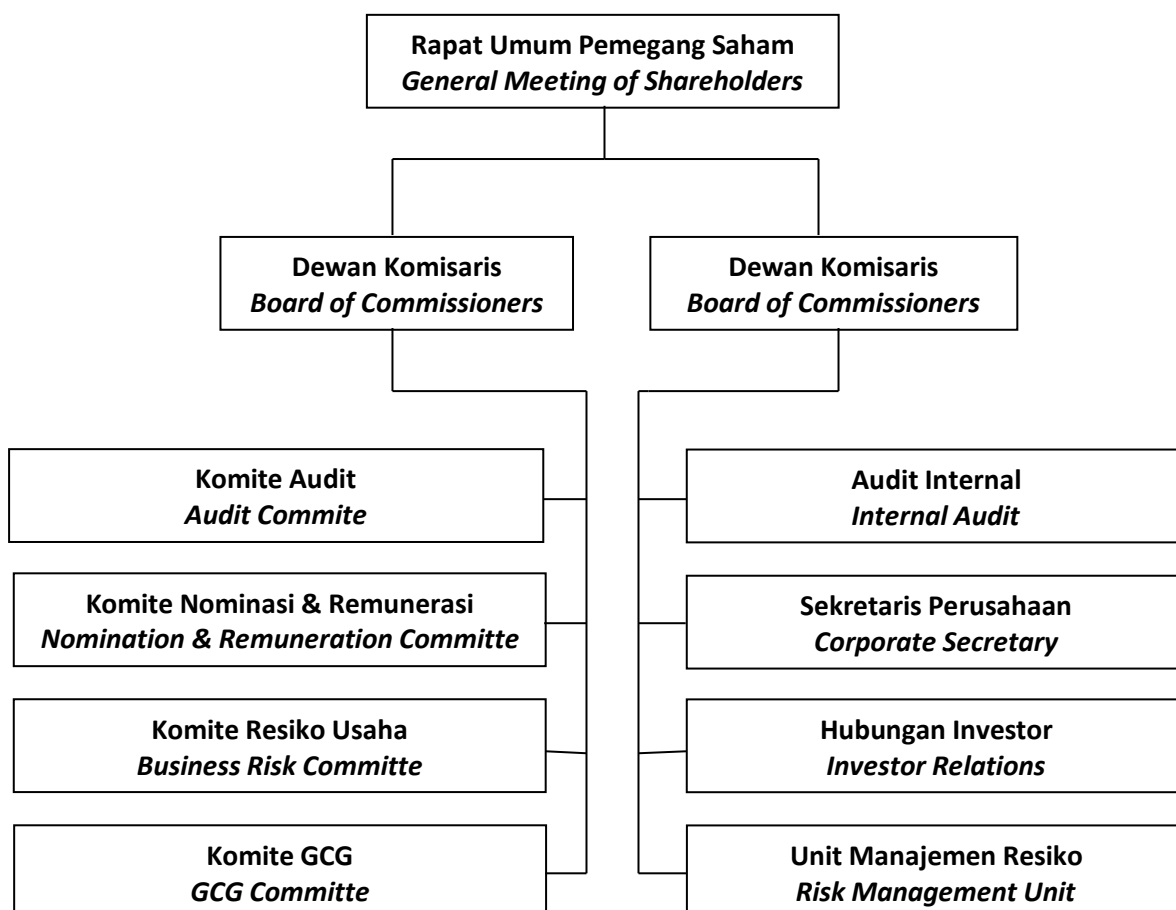
3.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 3.1 Logo PT Kalbe Farma Tbk

Sumber: <http://www.kalbe.co.id>

3.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Kalbe Farma Tbk

Sumber: <http://www.kalbe.co.id>

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2013: 12) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta pengaruh antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini pengertian deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* pada PT. Kalbe Farma Tbk periode 2008-2020.

Sedangkan penelitian verifikatif merupakan metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2013: 6). Metode verifikatif digunakan untuk meneliti ulang hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk memverifikasikan kebenaran hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian ini pengertian verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* PT. Kalbe Farma Tbk periode 2008-2020.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan

pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti yaitu *variable dependen* (variabel terikat) dan *variable independen* (variabel bebas) (Sugiyono, 2013).

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* yang dinotasikan dengan Y.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lainnya serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu:

- a. *Current Ratio (CR)* yang dinotasikan dengan X1
- b. *Total Assets Turnover (TATO)* yang dinotasikan dengan X2
- c. *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dinotasikan dengan X3

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan pada PT Kalbe Farma Tbk	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	%	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i> (X2)	Rasio Aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki pada PT Kalbe Farma Tbk	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Kali	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	Suatu rasio keuangan yang membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas pada PT Kalbe Farma Tbk	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	%	Rasio
<i>Return On Equity</i> (Y)	Perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor pada PT. Kalbe Farma Tbk	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Jenis data ini adalah data deret waktu (*time series*), yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu rentang waktu tertentu. Sedangkan, sumber data yang diteliti dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013: 141) data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan.

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT Kalbe Farma Tbk khususnya mengenai *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* melalui situs resmi milik Bursa Efek Indonesia yaitu terdapat di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

3.2.2.2 Teknik Penarikan Sampel (Teknik Sampling)

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 115) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian adalah data laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk sejak awal *listing* di Bursa Efek Indonesia.

b. Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk periode penelitian 2008-2020. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 85) *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nilainya lebih representative.

3.2.2.3 Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk pada periode 2008-2020 yang dipublikasikan oleh BEI, mengambil dari artikel, jurnal dan buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

3.2.2.4 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi dasar saat menggunakan regresi. Asumsi dasar disebut juga asumsi klasik. Dengan memenuhi asumsi klasik, hasil yang diperoleh bisa lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2009).

Selain itu pengujian normalitas juga dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Menurut Ghozali (2011: 160) tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (p) yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada ditemukan korelasi diantara variabel bebas (variable independen). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel berbahaya. Gejala ini dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Nilai Tolerance rendah sama dengan nilai VIF

tinggi. Nilai *cutoff* atau bebas yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF >10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai Tolerance = $0,10$ sama dengan tingkat kolinearitas $0,95$ (Ghozali, 2005: 92).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamat lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas lainnya (Husein Umar, 2013: 179).

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain menganalisis *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, yang mana apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan

absolut residualnya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian (Husein Umar, 2013: 143). Autokorelasi digunakan pada penelitian yang menggunakan data time series. Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi dapat menggunakan uji Durbin-67.

Watson (DW) dan uji *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

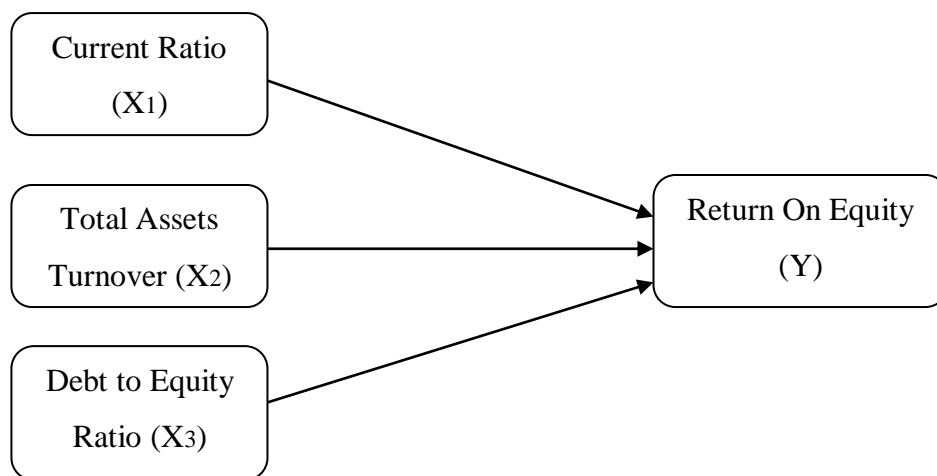
5. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai linear atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Uji Linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji linearitas dapat menggunakan uji Durbin-Watson, Ramsey Test atau uji Lagrange Multiplier. Dalam uji linearitas ini menggunakan uji Ramsey, dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel, maka model regresi dinyatakan linear.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2013).

Penggunaan Model penelitian ini menunjukkan hubungan antar variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu antar variabel X_1 *Current Ratio (CR)*, X_2 *Total Assets Turnover (TATO)*, X_3 *Debt to Equity Ratio (DER)* dan variabel Y *Return On Equity (ROE)*. Jika dituangkan dalam bentuk bagan maka model penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3.
Model penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui “*Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Kalbe Farma Tbk”.

Maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

1. *Current Ratio (X1)*

Untuk menghitung *Current Ratio* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

(Kasmir, 2017: 135)

2. *Total Assets Turnover (X2)*

Untuk menghitung *Total Assets Turnover* yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Kasmir, 2017: 186)

3. *Debt to Equity Ratio* (X3)

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2017: 158)

4. *Return On Equity* (Y)

Untuk menghitung *Return On Equity* yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2017: 204)

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Menggunakan analisis regresi berganda karena data yang digunakan merupakan data absolut dan peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen *Return On Equity*, dengan kata lain melibatkan tiga variabel bebas (X1, X2, dan X3) dan satu variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2013) model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Return On Equity*

α = *intercept* / konstanta

β = koefisien regresi

X1 = *Current Ratio (CR)*

X2 = *Totaal Assets Turnover (TATO)*

X3 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

e = variabel-variabel yang tidak diteliti

3.4.3 Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan variabel bebas (*independen*) secara serentak terhadap variabel terikat (*dependen*). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel independen.

Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2008).

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted R²* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu, menurut Ghozali (2011) nilai *adjusted R²* dianggap paling baik dari nilai *R²*, karena *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model regresi.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

Ho : $\rho = 0$ Secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk

Ha : $\rho \neq 0$ Secara simultan *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho = 0$ Secara parsial *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk

$H_{a1} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk

$H_{02} : \rho = 0$ Secara parsial *Total Assets Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT Kalbe Farma Tbk

$H_{a2} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk

$H_{03} : \rho = 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk

$H_{a3} : \rho \neq 0$ Secara parsial *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Kalbe Farma Tbk

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% korelasi, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf

signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Kriteria Keputusan

Secara Parsial

1. Tolak H_0 : Jika Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$
2. Terima H_0 : Jika Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$

Secara Simultan

1. Tolak H_0 : Jika Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$
2. Terima H_0 Jika Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$

4. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 20 agar hasil yang diperoleh lebih akurat.